

## HUBUNGAN PENGETAHUAN, DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN PENERAPAN INISIASI MENYUSU DINI PADA IBU POST PARTUM DI RSUD PANYABUNGAN

Sri Sartika Sari Dewi<sup>1</sup>, Hj. Maimunah<sup>2</sup>, Nurelilasari Siregar<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan

[srisartikasariidewi@gmail.com](mailto:srisartikasariidewi@gmail.com), [maimunah\\_123@gmail.com](mailto:maimunah_123@gmail.com)

### ABSTRAK

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan suatu proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri untuk menyusu segera dalam satu jam setelah lahir, bersamaan dengan kontak antar kulit bayi dengan kulit ibu. Dukungan tenaga kesehatan berperan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini namun masih banyak ditemukan tenaga kesehatan yang kurang mendukung atau memotivasi dan tidak memfasilitasi pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini pada saat proses persalinan serta belum optimalnya komitmen dari tenaga kesehatan untuk menerapkan Inisiasi Menyusu Dini pada bayi baru lahir. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini pada ibu bersalin di RSUD Panyabungan, Jenis Penelitian ini menggunakan desain survey analitik observasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu post partum spontan di RSUD Panyabungan selama bulan Mei s/d Juli 2021 sebanyak 109 orang. Dimana sample Penelitian sebanyak 52 responden dengan metode accidental sampling.. Hasil uji statistic dengan chi square diperoleh p-value = 0.000 yang berarti ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Kesimpulan Ada hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan IMD pada ibu bersalin di RSUD Panyabungan tahun 2021. Saran Hasil penelitian ini dapat ditambahkan sebagai bahan refrensi untuk menambah wawasan bagi petugas kesehatan dan ibu post partum.

**Kata kunci** : Dukungan Tenaga Kesehatan, Inisiasi Menyusu Dini, Ibu Bersalin

### ABSTRAK

*Early Initiation of Breastfeeding (IMD) is a process let baby with his own instinct to breastfeed soon in one hour after birth, together with contact between baby's skin with mother's skin. Health worker support play a role in implementation of Early Initiation of Breastfeeding but still a lot found a health worker less supportive or motivate and does not facilitate implementation of Early Initiation of Breastfeeding at the time of delivery and not optimal commitment from health workers to apply Early Initiation of Breastfeeding in newborns. The purpose of this research To know health support relationship with the implementation of Early Initiation of Breastfeeding to maternity at Panyabungan Hospital, This Type of Research using an observational analytical survey design with a cross sectional approach. The population of this research is all spontaneous postpartum mothers at Panyabungan Hospital during the month of May to July 2021 as many as 109 people. Where is the research sample as many as 52 respondents by accidental sampling method. Statistic test results with chi square obtained p-value = 0.000 which means there is a relationship health support with Early Initiation of Breastfeeding (IMD). Conclusion There is a relationship health support on the implementation of IMD to maternity at Panyabungan Hospital in 2021. The Suggestions Results of this study can be added as reference material to add insight for health workers and postpartum mothers.*

*Keywords: Support of Health Workers, Early Breastfeeding Initiation, Mother of Birth*

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian WHO (*World Health Organization*) tahun 2015, di enam Negara berkembang resiko kematian bayi antara usia 9-12 bulan meningkat 40% jika bayi tersebut tidak disusui. Untuk bayi berusia dibawah 2 bulan, angka kematian ini meningkat menjadi 48% sekitar 40% kematian balita terjadi satu bulan pertama kehidupan bayi. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat mengurangi 22% kematian bayi 28 hari, berarti inisiasi menyusu dini (IMD) mengurangi kematian balita 8.8%. Namun, di Indonesia hanya 8% ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai berumur 6 bulan dan hanya 4% bayi disusui ibunya dalam waktu satu jam pertama setelah kelahirannya. Padahal sekitar 21.000 kematian bayi baru lahir (usia dibawah 28 hari) di Indonesia dapat dicegah melalui pemberian ASI pada satu jam pertama setelah lahir.

Hasil survey demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, bayi yang mendapat ASI dalam satu jam pertama setelah lahir sebanyak 49% dan 35 % bayi tidak mendapatkan ASI pada hari pertama setelah melahirkan. Cakupan ASI Eksklusif selama 6 bulan mencapai 41,5%. Berdasarkan hasil pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2016, persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD sebesar 51.9% yang terdiri dari 42.7% mendapatkan IMD dalam < 1 Jam setelah lahir, dan 9.2% dalam satu jam atau lebih. Padahal, sekitar 21.000 kematian bai baru lahir (usia dibawah 28 hari) di Indonesia dapat dicegah melalui pemberian ASI dini juga meningkatkan kemungkinan 2-8 kali lebih besar untuk ibu memberi ASI eksklusif Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) 2013 mengumpulkan data bahwa di Indonesia persentase ibu mulai menyusu kurang dari satu jam setelah bayi lahir adalah 34.5% dan terendah di Papua Barat 21.7% sebagian besar proses mulai menyusu dilakukan pada kisaran waktu 1-6 Jam setelah lahir.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2018), prevalensi inisiasi menyusu dini di Indonesia dari tahun 2013-2018 mengalami peningkatan menjadi 58.2% dari 34.5%, namun angka tersebut masih jauh dari target yang ingin dicapai yaitu sebesar 90%. WHO (*World Health Organization*) mengeluarkan standar pertumbuhan anak yang kemudian diterapkan di seluruh dunia yang isinya adalah, menekankan pentingnya ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan. Setelah itu, barulah bayi di berikan makanan pendamping ASI sambil tetap disusui hingga usia mencapai 2 tahun.

Sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh WHO, di Indonesia juga menerapkan peraturan terkait pentingnya Asi Eksklusif yaitu dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33/2012 tentang pemberian Inisiasi Menyusu Dini (Republik Indonesia, 2012). Peraturan ini menyatakan kewajiban ibu untuk menyusu bayinya sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan (WHO, 2013)

Data yang di dapatkan dari profil kesehatan Sumatera Utara tahun 2019 jumlah bayi Laki-Laki yaitu 10.527 bayi, yang mendapat ASI eksklusif hanya berjumlah 743 sekitar 7.1% dan jumlah bayi perempuan 13.244 bayi yang mendapat ASI eksklusif berjumlah 846 sekitar 6.4%. Cakupan persentase bayi baru lahir yang mendapat inisiasi dini (IMD) lebih dari 1 jam mencapai 38.73% dan bayi yang mendapat IMD dibawah 1 jam hanya mencapai 3.47%. Sedangkan persentase bayi mendapat ASI Eksklusif sampai 6 bulan mencapai 10.73% dan usia 0 sampai 5 bulan mencapai 25.71%.

Data dari Dinas Kesehatan Mandailing Natal tahun 2019 jumlah bayi 6794 dengan yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 1223 yaitu sekitar 18%. Di Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan jumlah kelahiran dari bulan April s/d Juli berjumlah 109 dengan jumlah ibu yang melaksanakan IMD hanya berjumlah 26% yaitu 29 ibu.

(Profil Dinas Kesehatan Mandailing Natal tahun 2020)

Meskipun menyusui dan ASI sangat bermanfaat, namun belum terlaksana sepenuhnya, diperkirakan 85% ibu-ibu di dunia tidak memberikan ASI secara optimal. Menurut data Riskesdas Indonesia pada tahun 2007-2013 terjadinya fluktuasi prevalensi pemberian ASI eksklusif dari 32% menurun ke 15.3% dan di tahun 2013 meningkat pada angka 20.3% (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Panyabungan yaitu melalui wawancara dengan 10 ibu nifas yang ada di ruang bersalin, 6 dari ibu nifas tersebut tidak mengetahui apa itu inisiasi menyusui dini dan manfaat melakukan IMD untuk bayi, 3 ibu mengatakan bahwa tidak perlu melakukan IMD karena bukan hal yang perlu dilakukan saat setelah melahirkan. Ibu nifas juga mengatakan tidak ada anjuran dari petugas untuk melaksanakan IMD. Tujuan penelitian adalah Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Petugas Kesehatan dengan Penerapan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Post Partum di RSUD Panyabungan Tahun 2021

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik observasi, karena peneliti ingin melihat hubungan antara independen dengan variable dependen dengan design *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan pada bulan Maret 2021 sampai Mei 2021. Karena cakupan IMD yang sangat rendah di RSUD Panyabungan Populasi adalah seluruh ibu post partum yang ada di RSUD Panyabungan dengan jumlah 109 untuk priode Juni - Agustus. Teknik pengambilan Sampel berdasarkan teknik *accidental sampling* sebanyak 52 orang. Analisa bivariate. Untuk mengetahui hal itu uji yang dilakukan adalah uji kai kuadrat (*chisquare*) sehingga dapat

diketahui ada dan tidak hubungan yang bermakna secara statistic dengan derajat kemaknaan 0.05 atau  $\alpha=5\%$ . Hasil akhir uji statistic adalah untuk mengetahui apakah keputusan uji Ho ditolak atau Ha diterima. Dengan ketentuan apabila  $p Value < \alpha$  (0.05), Maka Ho ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna, jika  $p value > \alpha$  (0.05), Maka Ho diterima, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antar variabel.

## 3. HASIL PENELITIAN

**Tabel. 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Dan Pekerjaan Ibu di RSUD Panyabungan Tahun 2021**

Umur	n	Persentase (%)
< 20 Tahun	7	13.5
20-35 Tahun	31	59.6
> 35 Tahun	14	26.9
Pendidikan	n	Persentase (%)
Rendah (SD-SMP)	1	1.9
Menengah (SMA/SMK)	42	80.8
Tinggi (D3/PT)	9	17.3
Pekerjaan	n	Persentase (%)
Tidak Bekerja	18	34.6
Bekerja	34	65.4
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer 2021

Dari table diatas diketahui bahwa dari 52 responden terdapat 7 responden (13.5%) dalam Kelompok umur < 20 tahun, 31 responden (59.6%) dalam kelompok umum 20-35 tahun dan 14 responden (26.9%) dalam kelompok umur > 35 tahun, Juga diperoleh dari 52 responden bahwa pendidikan responden yang terbanyak pada kategori tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 42 responden (80.8%), responden pada kategori tingkat pendidikan tinggi (D3/PT) sebanyak 9 responden (17.3%), dan yang terkecil berada pada kategori tingkat pendidikan Rendah (SD-SMP) sebanyak 1 responden (1.9%), dan diperoleh bahwa dari 52 responden mayoritas responden

bekerja yaitu 34 responden (65.4%) dan minorotas responden tidak bekerja yaitu sebanyak 18 responden (34.6%)

**Tabel. 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan ibu, Dukungan Keluarga, Peran petugas Kesehatan, Dan Penerapan Inisiasi Menyusu Dini di RSUD Panyabungan**

Pengetahuan	n	Persentase (%)
Kurang	13	25.0
Cukup	31	59.6
Baik	8	15.4
Dukungan Keluarga	n	Persentase (%)
Tidak Mendukung	36	69.2
Mendukung	16	30.8
Peran Petugas Kesehatan	n	Persentase (%)
Tidak Mendukung	29	55.8
Mendukung	23	44.2
Penerapan Inisiasi Menyusu Dini	n	Persentase (%)
Tidak Dilakukan	38	73.1
Dilakukan	14	26.9
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer 2021

Dari table diatas diperoleh dari hasil jawaban responden atas kuesioner pengetahuan ibu tentang pelaksanaan IMD didapati dari 52 responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 13 responden (25%), responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 31 responden (59.6%) dan berpengetahuan baik yaitu sebanyak 8 responden (15.4%), juga diperoleh bahwa dari 52 responden terdapat 36 responden (69.2%) memiliki keluarga yang tidak mendukung terhadap pelaksanaan IMD dan 16 responden (30.8%) memiliki keluarga yang mendukung terhadap pelaksanaan IMD, juga diperoleh bahwa dari 52 responden terdapat 29 responden (55.8%) petugas kesehatan yang tidak mendukung terhadap pelaksanaan IMD dan 23 responden (44.2%) petugas kesehatan yang mendukung terhadap pelaksanaan IMD, dan diperoleh bahwa dari 52 responden terdapat 38 responden (73.1%) tidak melakukan IMD, dan 14 responden (26.9%) melakukan IMD.

**Tabel. 3. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan dengan Penerapan IMD di RSUD Panyabungan tahun 2021**

Pengetahuan	Penerapan IMD				Jumlah	p Value
	Tidak Dilakukan		Dilakukan			
	n	%	n	%		
Kurang	13	25.0	0	0	13	25.0
Cukup	23	44.2	8	15.4	31	59.6
Baik	2	3.8	6	11.5	8	15.4
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>73.1</b>	<b>14</b>	<b>26.9</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan table 3. dapat diketahui dari 52 responden ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 8 responden dimana terdapat 2 responden (3.8%) tidak melakukan IMD dan 6 responden (11.5%) melakukan IMD, berpengetahuan cukup banyak 31 responden dimana terdapat 23 responden (44.2%) tidak melakukan IMD dan 8 responden (15.4%) melakukan IMD dan 13 responden (25%) yang berpengetahuan kurang dimana seluruh responden tidak melakukan IMD. Hasil *Chi-Square* diperoleh nilai *p* value adalah  $0.001 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Pengetahuan dengan Penerapan Inisiasi Menyusu pada Ibu Post Partum di RSUD Panyabungan Tahun 2021.

**Tabel. 4. Tabulasi Silang Antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di RSUD Panyabungan tahun 2021**

Dukungan Keluarga	Penerapan IMD				Jumlah	p Value
	Tidak Dilakukan		Dilakukan			
	n	%	n	%		
Tidak Mendukung	33	63.5	3	5.8	36	69.2
Mendukung	5	9.6	11	21.2	16	30.8
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>73.1</b>	<b>14</b>	<b>26.9</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 dari 52 responden dapat diketahui bahwa terdapat 36 responden (69.2%) yang memiliki keluarga yang tidak mendukung terhadap penerapan IMD dimana terdapat 33 responden (63.5%)

tidak melakukan IMD dan 13 responden (43.3%) melakukan IMD dan yang memiliki keluarga yang mendukung terhadap penerapan IMD yaitu 16 responden (30.8%) dimana terdapat 5 responden (9.6%) tidak melakukan IMD dan 11 responden (21.2%) melakukan IMD.

Hasil *Chi-Square* diperoleh nilai *p* value adalah  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerapan Inisiasi Dini pada Ibu Post Partum di RSUD Panyabungan Tahun 2021.

**Tabel. 1 Tabulasi Silang Antara Dukungan Petugas Kesehatan dengan Penerapan IMD Eksklusif di RSUD Panyabungan tahun 2021**

Peran Petugas Kesehatan	Penerapan IMD				Jumlah		<i>p</i> Value
	Tidak Dilakukan		Dilakukan				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Mendukung	2	50	3	5.8	29	55	0.002
Mendukung	6	.0	1	8	23	.8	
Mendukung	1	23	1	21	44	.2	
Mendukung	2	.1	2	.2	4	.2	
<b>Total</b>	3	73	1	26	52	10	
	8	.2	4	.9	0	0	

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan table 4.10 dari 52 responden dapat diketahui bahwa terdapat 29 responden (55.8%) yang tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan terhadap penerapan IMD dengan 26 responden (50%) tidak melakukan IMD dan 3 responden (5.8%) melakukan IMD, terdapat 23 responden (44.2%) mendapat dukungan dari petugas kesehatan dimana terdapat 12 responden (23.1%) tidak melakukan IMD dan 11 responden (21.2%) melakukan IMD.

Hasil *Chi-Square* diperoleh nilai *p* value adalah  $0.002 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Petugas Kesehatan dengan Penerapan Inisiasi Menyusu Pada Ibu Post Partum di RSUD Panyabungan Tahun 2021.

#### 4. PEMBAHASAN

##### a. Pengetahuan Ibu Terhadap Penerapan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Post Partum

Hasil analisis hubungan antar pengetahuan dengan penerapan inisiasi menyusu dini pada ibu post partum di RSUD Panyabungan Tahun 2021 dapat diketahui bahwa dari 52 responden ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 8 responden dimana terdapat 2 responden (3.8%) tidak melakukan IMD dan 6 responden (11.5%) melakukan IMD, berpengetahuan cukup sebanyak 31 responden dimana terdapat 23 responden (44.2%) tidak melakukan IMD dan 8 responden (15.4%) melakukan IMD dan 13 responden (25%) yang berpengetahuan kurang dimana seluruh responden tidak melakukan IMD.

Hasil *Chi-Square* diperoleh nilai *p* value adalah  $0.001 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan penerapan inisiasi menyusu dini pada ibu post partum di RSUD Panyabungan Tahun 2021.

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini bahwa pada peneliiian ini menunjukkan bahwa tingkat mempegaruhi tindakan seseorang dalam melakukan sesuatu. Semakin baik pengetahuan seorang ibu maka semakin baik untuk mengetahui manfaat penerapan IMD. Kemudian peneliti menemukan ada beberapa ibu yang pengetahuannya baik namun tidak melakukan IMD dikarenakan factor keluarga.

##### b. Dukungan Keluarga Dengan Penerapan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Post Partum

Hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan penerapan inisiasi menyusu dini pada ibu post partum di RSUD Panyabungan Tahun 2021 dapat diketahui bahwa dari 52 responden diketahui bahwa terdapat 36 responden (69.2%) yang memiliki keluarga yang tidak mendukung terhadap penerapan IMD dimana terdapat 33 responden (63.5%) tidak melakukan IMD dan 13 responden

(43.3%) melakukan IMD dan yang memiliki keluarga yang mendukung terhadap penerapan IMD yaitu 16 responden (30.8%) dimana terdapat 5 responden (9.6%) tidak melakukan IMD dan 11 responden (21.2%) melakukan IMD.

Hasil *Chi-Square* diperoleh nilai  $p$  value adalah  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerapan Inisiasi Menyusu pada Ibu Post Partum di RSUD Panyabungan Tahun 2021.

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh untuk kondisi ibu dalam masa post partum. Baiknya keluarga tetap memberikan dukungan untuk ibu. Baiknya dukungan tersebut dapat merubah perilaku dari ibu. Jadi semakin baik dukungan yang diberikan untuk pelaksanaan IMD maka semakin baik dalam pelaksanaan IMD.

### **c. Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Penerapan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Post Partum**

Hasil analisis hubungan petugas kesehatan dengan penerapan inisiasi dini pada ibu post partum di RSUD Panyabungan Tahun 2021 dapat diketahui bahwa dari 52 responden dapat diketahui bahwa terdapat 29 responden (55,8%) yang tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan terhadap penerapan IMD dengan 26 responden (50%) tidak melakukan IMD dan 3 responden (5,8%) melakukan IMD, terdapat 23 responden (44,2%) mendapat dukungan dari petugas kesehatan dimana terdapat 12 responden (23,1%) tidak melakukan IMD dan 11 responden (21,2%) melakukan IMD.

Hasil *Chi-Square* diperoleh nilai  $p$  value adalah  $0.002 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Petugas kesehatan dengan penerapan inisiasi menyusu dini pada ibu post partum di RSUD Panyabungan Tahun 2021.

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini bahwa petugas kesehatan

berperan aktif dalam memajukan kesejahteraan ibu dan anak. Dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan sangat mempengaruhi perilaku setiap pasiennya. Dukungan yang baik maka pelaksanaan atas apa yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan maka akan dilakukan oleh pasien.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dari 52 responden dapat diketahui bahwa terdapat 29 responden (55.8%) yang tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan terhadap penerapan IMD dengan 26 responden (50%) tidak melakukan IMD dan 3 responden (5.8%) melakukan IMD, terdapat 23 responden (44.2%) mendapat dukungan dari petugas kesehatan dimana terdapat 12 responden (23.1%) tidak melakukan IMD dan 11 responden (21.2%) melakukan IMD. Hasil *Chi-Square* diperoleh nilai  $p$  value adalah  $0.002 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Petugas Kesehatan dengan Penerapan Inisiasi Menyusu Pada Ibu Post Partum di RSUD Panyabungan Tahun 2021. Disarankan penelitian ini agar lebih meningkatkan minat dalam mencari informasi dan menambah pengetahuan baik melalui media elektronik, buku, artikel maupun melalui diskusi dengan petugas kesehatan terdekat mengenai pelaksanaan penerapan Inisiasi Menyusu Dini. Dan menambah bahan literature mengenai manfaat pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini pada bayi dan ibu post partum dan hasil penelitian ini dapat ditambahkan sebagai bahan referensi di perpustakaan untuk menambah wawasan mahasiswa.

## **5. REFERENSI**

- Anik Maryunani, 2010, *Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta:CV. Trans Info Media
- Arikunto. S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta

- Data SDK I. *Angka Kematian Bayi Di Indonesia*, Kemenkes RI 2017
- Data Kemenkes RI 2018. *Faktor Penyebab Kematian Bayi Di Indonesia*
- Data Riskesdas RI. 2018. *Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Indonesia*, Jakarta:Kemenkes
- Depkes RI.2011. *IMD Merupakan Awal Keberhasilan ASI Eksklusif*
- Depkes RI.2012. *IMD Merupakan Awal Keberhasilan ASI Eksklusif*
- Depkes RI Juhrotun, dkk.2017. *Factor Of Socio Demography And Obstetric That Influence The Timeless Of Early Breastfeeding In Tegal Regency*
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016*. Medan
- Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017
- Hennyta,2015 “*Gambaran Peran Bidan Dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Di Wilayah Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan*”
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta:Kemenkes RI Indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017-pdf
- Kemenkes RI.2018, *Hasil Utama RISKESDAS 2018*, Kemenkes RI: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan
- Kemenkes RI.2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI.2010. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Rini, Susilo & Kumala, Feti. (2016). *Panduan Asuhan Nifas & Evidence Based Practise*, Yogyakarta: Deepublish
- Risa pitriani, Rika Andriyani. (2014) *Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal (Askeb III)*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama
- Susilo, Feti, 2016 *Liliek Pratiwi Tahun 2017* dengan judul, “*Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dan Peran Perawat Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Ruang VK RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021*”
- Mas, Ati 2019 “*Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2019*”
- Mia Destyana, R., Angkasa. D.,& Nuzrina,R.(2018). *Hubungan Peran Keluarga Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang*
- Notoatmodjo,S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo,S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Nurul Laily Hidayati, 2014. *1000 Hari Emas Pertama “Dari Persiapan Kehamilan Sampai Balita”* Rapha Publishing
- Pinem, Hardian 2016 “*Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mengikuti Kelas Ibu Hamil Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Kecamatan Langsa Kota Langsa Tahun 2016*”
- Sherly, Jennyawati “*Asuhan Keperawatan Psikososial Pada Ibu Nifas Dalam Menghadapi ASI Belum Keluar Pada 0-3 Hari Pascasalin*”
- Wawan.A Dan Dewi.M. 2010. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- WHO, Exclusive breastfeeding [internet]; 2013 [cited : 2013 Nov 23], Available From: Widyanti, Yulia 2013 “*Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Terhadap Pelaksanaan Kunjungan Masa Nifas Pada Pasien Di Rumah Sakit Umum*

*Daerah Panyabungan Tahun 2013”*  
Zulia, Daulay 2015 “ *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dan Tindakan IMD*

*Dengan Status Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Bondar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli serdang Tahun 2015”*